

Current Ratio, Total Assest Turnover dan Return On Assest sebagai variabel intervening Terhadap Earning Per Share

Otto Bustani^{1*}, Suheri¹

Universitas Pramita Indonesia

Jl. Kampus Pramita, Binong Curug, Tangerang – 15810, Banten Indonesia

*Email : ottobustani18@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar, perputaran Total Aktiva terhadap tingkat pengembalian aktiva, dan untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar, perputaran Total Aktiva dan Tingkat Pengembalian Aktiva sebagai variabel intervening Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 Di Jakarta. Serta untuk mengetahui bahwa Rasio Lancar dan Perputaran Total Aktiva dapat di mediasi oleh tingkat pengembalian aktiva terhadap laba per lembar saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian Asosiatif. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Jakarta tahun 2014 -2016. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik Analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis linear berganda dengan menggunakan statistik eviews. Hasil pentlitian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan Rasio Lancar (X1), Perputaran Total Aktiva (X2) terhadap Tingkat Pengembalian Aktiva (Y1) pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dan tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara CR dengan ROA, ada pengaruh negatif dan signifikan antara TATO dengan ROA. Secara simultan ada pengaruh antara Rasio Lancar (X1), Perputaran Total Aktiva (X2), variabel intervening Tingkat Pengembalian Aktiva (Y1) terhadap variabel dependen Laba Per Lembar Saham (Y2). Secara parsial CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. Variabel TATO, ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap EPS. Variabel ROA terbukti merupakan variabel intervening negatif dari CR dan juga TATO terhadap EPS.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Tingkat Pengembalian Aktiva, Laba Per Lembar Saham.

ABSTRACT. *The aimed for this research is to determine the effect of current ratio, total assets turnover on return on assets. And to determine the effect of current ratio, total assets turn over and return on assets on earning per share on the mining company that listed in Indonesian Stock Exchange year 2014-2016 in Jakarta. Also to determine that current ratio and total assets turn over could be intervenned by reutrn on assets to earning per share. We use a quantitative and assosiative approach on this research. We use secondary data to collect annually financial statement and also financial ratios for mining company where listed in Bursa Efek indonesia in Jakarta year 2014 – 2016. Sample determination usespurposive sampling. Aanalysis Technic we use is calssic assumption test and multiple linear regression. With statistic Eviews. The result shows there is an effect simultaneously Cuurent Ratio (X1), Total Assets TurnOver (X2) on Return On Assets (Y1) on th e mining company in Indonesian Stock Exchange in Jakarta year 2014 – 2016. There is no significanT and negative effect between Current Ratio on Return On Assets. There is a negative and significant effect between Total Assets Turn Over on Return On Assets. Simultanniously Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets as an intervenning variable could make effects on Earning Per Share. Partially Current Ratio is not significant dan positively to make any effect on Earning Per Share. Variable TATO and ROA make positive and significant effect on EPS. Variable ROA proves could take a role as an negative intervenning variable of CR and TATO on EPS.*

Keywords : Current Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Assets, EarningPer Share



PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *listing* atau melakukan *go public* di Bursa Efek Indonesia terus melaporkan kondisi keuangannya termasuk nilai rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan – perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dasar pengambilan data dan perhitungan rasio keuangan adaalh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tentang rasio keuangan ini berguna untuk indikator baik buruknya kondisi keuangan perushaaan, dan apakah perusahaan dapat tetap menjaga kestabilan nilai keuangan perusahaan tetap dalam kondisi stabil. Hal ini penting untuk proyeksi keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan itu sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”. Menurut Horne dan Wachowicz (2005:235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Menurut Kasmir (2014:201), “Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return On Asset (ROA) dapat didefinisikan

sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Menurut S. Munawir (2007:72) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”.

According to (Handono Mardianto, 2008) *Current Ratio (CR) is obtained by comparing current assets and current liabilities. The higher the current assets (relative to current debt) the higher the current ratio, which also means the higher the level of corporate liquidity. But, the higher the amount of unused cash that will ultimately lower the level of profitability. Thus, there is always a trade-off between liquidity and profitability.* Menurut (Hardono Mardianto, 2008) *Current Ratio (CR)* diperoleh dengan membandingkan *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Semakin tinggi *Current Assets* (relatif terhadap *Current Debt*) semakin tinggi pula *Current Ratio*, yang mana juga berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun, semakin tinggi jumlah kas yang tidak digunakan itu juga pada akhirnya menyebabkan semakin

rendah pula tingkat profitabilitasnya. Jadi, selalu ada pertukaran antara likuiditas dan profitabilitas).

Menurut penelitian (Herman Supardi dkk, 2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan Infasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* Variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal itu dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh karena aktiva lancar yang tidak dipergunakan atau pengerucutan dari piutang dagang.

Menurut penelitian (Irman et al, 2020) dengan judul “*Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017* “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, dan *Total Assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut penelitian Sindik Widati dan Tania Dwi Hartini (2021) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Asset*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*, *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

Untuk memperlihatkan fenomena yang terjadi antara *Current Ratio* dengan *Return On Assets* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Fenomena antara *Current Ratio* dengan *Return On Assets* Tahun 2014 - 2016

Kode Perusahaan	CR			ROA		
	2104	2015	2016	2104	2015	2016
ADRO	1,641673391	2,403924986	2,471030401	0,028617099	0,025341903	0,052234372
ARII	0,328529713	0,204996292	0,17718036	0,028617099	-0,073750156	0,077191282
BSSR	0,67042252	0,835226496	1,108134398	0,015155453	0,15169388	0,149044963
BUMI	0,34519848	0,099003848	0,0898845	-0,071671809	-0,643872308	0,038764733
BYAN	0,62305992	1,885391749	2,546098197	-0,162713529	-0,087218535	0,021845185
DEWA	1,402742268	1,253344312	1,113725266	0,000839099	0,001248754	0,001441995
DOID	2,375250973	3,002522184	1,364710643	0,017087765	-0,009986336	0,042038089
DSSA	1,901845382	1,532761997	1,747687277	0,006810666	-0,003860486	0,029015284
MBAP	1,398787283	2,073057069	3,448789977	0,173207495	0,31753485	0,232984388
GEMS	2,205979766	2,794317561	3,774271661	0,034122542	0,005650435	0,092642381
BRMS	0,011621561	0,010666657	3,774271661	-0,078387703	-0,030756508	0,002019746
HRUM	3,57659068	6,056521617	5,066365216	0,005867851	-0,049905764	0,525252851
INDY	2,095647237	1,63625531	2,132508736	-0,013316261	-0,035735404	0,057196309
ITMG	1,563975616	1,801754213	2,256804907	0,153148205	0,053554804	0,10804254
KKGI	1,685839785	2,219492484	4,050915034	0,080369421	1,126545217	0,93848442
PSAB	0,386081809	0,29282447	0,489726324	0,030205801	0,037702585	0,026052219

Sumber : data diolah dari data pasar Bursa Efek Indonesia

Dari data tabel 1. diatas dapat dipantau bahwa terjadi fenomena bahwa semakin naik/turun rasio dari *Current Ratio* memiliki respon yang tidak linier terhadap fluktuasi *Return On Assets*. Contoh pada kode perusahaan ADRO dimana kenaikan *Current Ratio* dari tahun 2014 – 2016 memiliki fenomena dimana *Return On Assets* yang tadinya menunjukkan penurunan selama tahun 2014-2015 namun kemudian naik kembali ditahun 2016 demikian juga respon yang beragam pada kode perusahaan yang lainnya. Hal ini merupakan terjadinya fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang seharusnya hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Assets* memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Menurut (Syamsuddin, 2009:19) mengatakan bahwa “*Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”. Menurut (Susan Irawati, 2006:52) *Total Assets Turnover* merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan”.

Menurut (Ridwan D.Sundjaja dan Inge Barlian, 2003:189) menyatakan bahwa “Perputaran total aktiva, menunjukan efisiensi–efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan”.

Menurut (Sudana, 2011:22) *Total Assets Turnover* (TATO) Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Menurut (Syamsuddin, 2009:19) mengatakan bahwa “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut (Susan Irawati, 2006:52) *Total Assets Turnover* merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan”.

Menurut (Ridwan D.Sundjaja dan Inge Barlian, 2003:189) menyatakan bahwa “Perputaran total aktiva, menunjukan efisiensi–efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan”. Menurut (Kasmir, 2016:185), menyatakan pengertian dari *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Harahap, 2015:309), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Menurut penelitian (Herman Supardi dkk, 2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan Infasi tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* Variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Inflasi berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal itu dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi dapat disebabkan oleh karena aktiva lancar yang tidak dipergunakan atau pengerucutan dari piutang dagang.

Menurut penelitian (Christina et al, 2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di bursa efek

Indonesia”. Hasil penelitian Uji tes hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh hasil koefisien determinasi *adjusted R square* (R^2) sebesar 58%. Maka dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Working Capital Turnover* (X3), dan *Total Assets Turnover* (X4) berpengaruh terhadap *Return On Assets* sebesar 58% sedangkan sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut penelitian (Aurick Chandra et al, 2020) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* (*The Effects of the Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, and Current Ratio on Return on Assets*), hasil penelitian menjelaskan bahwa uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Firm Size*, dan *current Ratio* memiliki pengaruh signifikan pada *Return On Assets*. Uji parsial dari hipotesis menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Bagaimanapun, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Fenomena yang terjadi pada *Total Assets Turnover* yang ada pada perusahaan emiten yang diteliti dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Fenomena antara *Total Assets Trunover* (TATO) dengan *Return On Assets* (ROA) Tahun 2014 - 2016

Kode Perusahaan	TATO			ROA		
	2104	2015	2016	2104	2015	2016
ADRO	0,518494935	0,450519071	0,387019248	0,028617099	0,025341903	0,052234372
ARII	0,113425073	0,080635249	0,035263469	0,028617099	-0,073750156	-0,07719128
BSSR	0,518494935	1,489675307	1,318599937	0,015155453	0,15169388	0,149044963
BUMI	0,428590832	0,011933778	0,007534162	-0,071671809	-0,643872308	0,038764733
BYAN	0,712999131	0,495821897	0,673569669	-0,162713529	-0,087218535	0,021845185
DEWA	0,659430048	0,643807271	0,679434861	0,000839099	0,001248754	0,001441995
DOID	0,670963139	0,679992746	0,692790031	0,017087765	-0,009986336	0,042038089
DSSA	0,460369976	0,287796309	0,318948564	0,006810666	-0,003860486	0,029015284
MBAP	1,602080916	2,007214439	1,608202787	0,173207495	0,31753485	0,232984388
GEMS	1,322245164	0,955415877	0,142702073	0,034122542	0,005650435	0,092642381
BRMS	0,008666333	0,00104815	0,250123581	-0,078387703	-0,030756508	0,002019746
HRUM	1,075515726	0,65500125	0,128051777	0,005867851	-0,049905764	0,525252851
INDY	0,484426922	0,611151569	0,171747809	-0,013316261	-0,035735404	-0,05719631
ITMG	1,485950948	1,348827993	1,130357946	0,153148205	0,053554804	0,10804254
KKGI	1,363550054	0,176527308	0,098860881	0,080369421	1,126545217	0,93848442
PSAB	0,327032956	0,345525603	0,275669294	0,030205801	0,037702585	0,026052219

Sumber : data diolah dari data pasar Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 2. diatas dapat kita temukan fenomena yaitu dimana pada kode perusahaan emiten BUMI dimana secara teori seharusnya hubungan antara TATO dan ROA merupakan hubungan yang searah artinya semakin efisien penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (TATO) akan semakin tinggi pula keberhasilan manajemen dalam menggunakan asetnya untuk

menghasilkan laba (ROA), namun pada kode perusahaan BUMI data tahun 2015 – 2016 menunjukkan nilai TATO yang semakin menurun sebaliknya nilai ROA di tahun 2015-2016 justru menunjukkan kenaikan pembuktian ini paradox dengandasar teori yang sudah ada. Hal ini merupakan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini.

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar.

APB Opinion No. 15, *Earnings per Share* (AICPA, 1969) was the first official accounting pronouncement to require presentation of EPS figures and provide detailed information on how to compute EPS. Firms with significant contingently issuable common shares were required to report both the “primary” EPS and the “fully diluted” EPS. Primary EPS is intended to reflect the expected dilution in current shareholder interests by determining the common stock equivalency in the denominator of EPS calculation. (Pendapat APB No. 15, *Earning Per Share*(AICPA, 1969) pernyataan akuntansi remis pertama untuk keperluan presentasi EPS. Perusahaan secara kesatuan arti shama biasa yang dapat diterbitkan perlu melaporkan EPS “Perdana” dan EPS “yang sepenuhnya dicairkan”. EPS perdana dimaksudkan untuk merefleksikan pencairan yang diharapkan dalam kepentingan pemegang saham saat ini dengan menentukan kesetaraan saham biasa pada penyebut dari perhitungan EPS.

Menurut Tandelilin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor.

Menurut (Gede Priana Dwipratama, 2009) *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu komponen yang diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar

saham. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Menurut penelitian (Muhammad Subhan Nurul Umam et al, 2019) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatat Di BEI Periode 2014-2018), hasil penelitian model data panel analisis *multiple linear* menunjukkan bahwa (1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* tidak signifikan (2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* tidak signifikan (3) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Earning Per Share* signifikan (4) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Per Share* signifikan.

Menurut penelitian (Erni Alfisah dan Kurniaty, 2021) dengan judul “Analisis Variabel Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) Pada Industri *Food And Beverage* Di Indonesia Tahun 2013-2017”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER(X2) dan ROE(X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS(Y1), sementara itu variabel CR(X1) dan NPM(X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS(Y1) dan secara simultan CR, DER, ROE dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS.

Fenomena yang dapat kita lihat pada tabel 1.3 seperti dibawah ini :

Tabel 3. Fenomena antara *Current Ratio* dengan *Earning Per Share* Tahun 2014 - 2016

Perusahaan	CR			EPS		
	2104	2015	2016	2104	2015	2016
ADRO	1,641673391	2,403924986	2,471030401	0,00557	0,00477	0,01046
ARII	0,328529713	0,204996292	0,17718036	0,00557	-0,00838	-0,00814
BSSR	0,67042252	0,835226496	1,108134398	0,1	1,01	1,05
BUMI	0,34519848	0,099003848	0,0898845	-0,04	-53,26	1,87
BYAN	0,62305992	1,885391749	2,546098197	-0,04	-0,02	0,01
DEWA	1,402742268	1,253344312	1,113725266	0,02	0,02	0,024
DOID	2,375250973	3,002522184	1,364710643	0,00188	-0,00101	0,00447
DSSA	1,901845382	1,532761997	1,747687277	0,008	-0,007	0,072
MBAP	1,398787283	2,073057069	3,448789977	0,012	0,028	0,022
GEMS	2,205979766	2,794317561	3,774271661	22,68	0,00034	0,00586
BRMS	0,011621561	0,010666657	3,774271661	-3,49	-1,68	-12,34
HRUM	3,57659068	6,056521617	5,066365216	0,00015	-0,00712	0,00502
INDY	2,095647237	1,63625531	2,132508736	-0,0053	-0,0086	-0,013
ITMG	1,563975616	1,801754213	2,256804907	0,18	0,06	0,12
KKGI	1,685839785	2,219492484	4,050915034	0,008	0,006	0,01
PSAB	0,386081809	0,29282447	0,489726324	0,004	0,0046	0,0007

Sumber : data diolah dari data pasar Bursa Efek Indonesia

Dari ilustrasi pada tabel 3 diatas kita dapat menemukan fenomena antara hubungan *Current Ratio* dengan *Earning Per Share*, dimana menurut teori seharusnya hubungan antara *Current Ratio* dengan *Earning Per Share* merupakan hubungan yang terbalik atau berlawanan arah, artinya jika *Current Ratio* naik maka sebaliknya *Earning Per Share* akan turun nilainya demikian sebaliknya. Namun fenomena yang terjadi adalah justru contohnya pada kode perusahaan ARII dimana dari tahun 2014-2016 nilai *Current Ratio* semakin menurun namun nilai rasio *Earning Per Share* semakin menurun pula hal ini bersifat paradox dari dasar teori yang kita miliki. Ini merupakan fenomena yang terjadi juga pada kode perusahaan yang lain-lainnya.

Menurut penelitian (Wiyawan Suryanto, 2019) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Dan *Quick Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Serta Dampaknya Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok), hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*, (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*, (3) *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*, (4) *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*. (5) Secara simultan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Fenomena yang dapat dilihat dari tabel 1.4 dibawah ini hubungan antara *Total Assets Turn Over* dengan *Earning Per Share*.

Tabel 4. Fenomena antara *Total Assets Turn Over* dengan *Earning Per Share*

Perusahaan	TATO			EPS		
	2104	2015	2016	2104	2015	2016
ADRO	0,518494935	0,450519071	0,387019248	0,00557	0,00477	0,01046
ARII	0,113425073	0,080635249	0,035263469	0,00557	-0,00838	-0,00814
BSSR	0,518494935	1,489675307	1,318599937	0,1	1,01	1,05
BUMI	0,428590832	0,011933778	0,007534162	-0,04	-53,26	1,87
BYAN	0,712999131	0,495821897	0,673569669	-0,04	-0,02	0,01
DEWA	0,659430048	0,643807271	0,679434861	0,02	0,02	0,024
DOID	0,670963139	0,679992746	0,692790031	0,00188	-0,00101	0,00447
DSSA	0,460369976	0,287796309	0,318948564	0,008	-0,007	0,072
MBAP	1,602080916	2,007214439	1,608202787	0,012	0,028	0,022
GEMS	1,322245164	0,955415877	0,142702073	22,68	0,00034	0,00586
BRMS	0,008666333	0,00104815	0,250123581	-3,49	-1,68	-12,34
HRUM	1,075515726	0,65500125	0,128051777	0,00015	-0,00712	0,00502
INDY	0,484426922	0,611151569	0,171747809	-0,0053	-0,0086	-0,013
ITMG	1,485950948	1,348827993	1,130357946	0,18	0,06	0,12
KKGI	1,363550054	0,176527308	0,098860881	0,008	0,006	0,01
PSAB	0,327032956	0,345525603	0,275669294	0,004	0,0046	0,0007

Sumber : data diolah dari data pasar Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 4 diatas terlihat fenomena bahwa menurut teori harusnya hubungan antara *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah searah pergerakannya. Jadi jika TATO semakin tinggi maka EPS juga akan bergerak naik. Namun berbeda yang terjadi pada kode perusahaan BSSR dimana dari tahun 2014-2016 TATO mengalami penurunan yang signifikan tapi EPS justru mengalami peningkatan artinya berlawanan arah. Seharusnya malah harusnya juga menurun. Dan hal ini juga terjadi pada kode – kode perusahaan lainnya. Disini terlihat fenomena paradox nilai terhadap teori yang berlaku.

Menurut penelitian (Riawan, 2020) dengan judul “*Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengembalian aset dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba per saham. Rasio hutang terhadap modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih per saham.

Menurut penelitian (Wirawan Suryanto, 2019) dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Dan *Quick Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Serta Dampaknya Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*, (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*, (3) *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*, (4) *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*. (5) Secara simultan *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Fenomena dapat dilihat pada tabel 1.5 seperti dibawah ini :

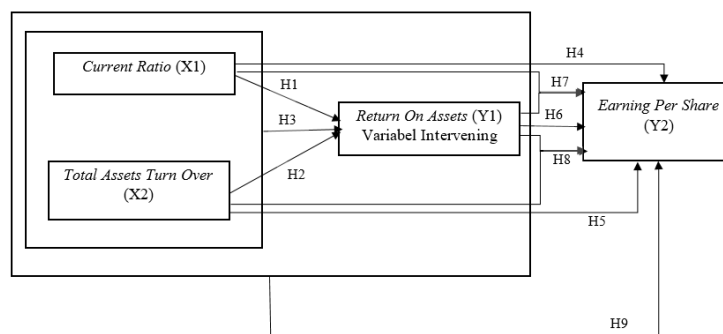
Tabel 5. Fenomena antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Earning Per Share* (EPS) Tahun 2014 - 2016

Perusahaan	ROA			EPS		
	2104	2015	2016	2104	2015	2016
ADRO	0,028617099	0,025341903	0,052234372	0,00557	0,00477	0,01046
ARII	0,028617099	-0,073750156	-0,07719128	0,00557	-0,00838	-0,00814
BSSR	0,015155453	0,15169388	0,149044963	0,1	1,01	1,05
BUMI	-0,071671809	-0,643872308	0,038764733	-0,04	-53,26	1,87
BYAN	-0,162713529	-0,087218535	0,021845185	-0,04	-0,02	0,01
DEWA	0,000839099	0,001248754	0,001441995	0,02	0,02	0,024
DOID	0,017087765	-0,009986336	0,042038089	0,00188	-0,00101	0,00447
DSSA	0,006810666	-0,003860486	0,029015284	0,008	-0,007	0,072
MBAP	0,173207495	0,31753485	0,232984388	0,012	0,028	0,022
GEMS	0,034122542	0,005650435	0,092642381	22,68	0,00034	0,00586
BRMS	-0,078387703	-0,030756508	0,002019746	-3,49	-1,68	-12,34
HRUM	0,005867851	-0,049905764	0,525252851	0,00015	-0,00712	0,00502
INDY	-0,013316261	-0,035735404	-0,05719631	-0,0053	-0,0086	-0,013
ITMG	0,153148205	0,053554804	0,10804254	0,18	0,06	0,12
KKGI	0,080369421	1,126545217	0,93848442	0,008	0,006	0,01
PSAB	0,030205801	0,037702585	0,026052219	0,004	0,0046	0,0007

Sumber : data diolah dari data pasar Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 5 diatas dapat terlihat bahwa terjadinya fenomena dimana seharusnya menurut teori hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah merupakan hubungan searah. Artinya jika ROA meningkat maka EPS juga akan meningkat. Dan sebaliknya. Dari tabel diatas kita ambil contoh untuk kode perusahaan BUMI antara tahun 2014-2015 dimana ROA meningkat dari -0,071671809 menjadi -0,643872308, namun EPS malah turun diantara tahun yang sama 2014-2015 yaitu dari -0,04 menjadi -53,26 turun sangat signifikan. Ini merupakan fenomena yang merupakan paradox terhadap teori.

Model atau desain penelitian atau yang disebut kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis dari penelitian ini adalah H1: Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y1), **H2 :** Terdapat pengaruh secara parsial dan

signifikan *Total Assets Turn Over* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y1, H3 : Terdapat pengaruh secara Simultan dan signifikan *Current Ratio* (X1) dan *Total Assets Turn Over* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y1, H4 : Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan *Current Ratio* (X1) terhadap *Earning Per Share* (Y2), H5 : Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan *Total Assets Turn Over* (X2) terhadap *Earning Per Share* (Y2), H6 : Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan *Return On Assets* (Y1) terhadap *Earning Per Share* (Y2), H7 : *Return On Assets* (Y1) dapat memediasi pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Current Ratio* (X1), terhadap *Earning Per Share* (Y2), H8 : *Return On Assets* (Y1) dapat memediasi pengaruh secara parsial dan signifikan antara *Total Assets Turn Over* (X2), terhadap *Earning Per Share* (Y2), H9 : Terdapat pengaruh secara Simultan dan signifikan *Current Ratio* (X1), *Total Assets Turn Over* (X2), serta *Return On Assets* (Y1) sebagai variabel intervening terhadap *Earning Per Share* (Y2) pada perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *hypothesis testing empirical study* atau dapat dikatakan pengujian hipotesis melalui penelitian empiris, sehingga dapat dijelaskan temuan baik yang konsisten maupun yang tidak konsisten dari hasil temuan-temuan empirik, terutama yang berkaitan dengan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif dan jenis data adalah kuantitatif. Sumber data diperoleh dari dari sekunder dan tidak langsung dari sumber utamanya karena data diperoleh dari laman situs Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>. Data yang dibutuhkan dari perusahaan emiten pertambangan selama tahun 2014-2016. Data sekunder nantinya tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Untuk populasi dan sampel penelitian itu diambil secara acak dengan mengikuti kaedah jumlah ukuran sampel sebesar 10 x jumlah variabel penelitian, yaitu dimana variabel penelitian di dalam penelitian ini berjumlah 4 maka minimal ukuran sampelnya adalah 40 banyaknya dengan jumlah observasi adalah 18 perusahaan emiten pertambangan dengan rentang waktu tahun 2014 – 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 48 sudah melebihi minimal yang diharuskan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang sudah tersedia di laman situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Selain itu juga kepustakaan untuk acuan sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.

Teknik analisis data menggunakan datanya data panel yang terdiri dari data *Time Series* yaitu tahun dari tahun 2014 – 2016. Dan data *Cross Section* yaitu jumlah observasi sebanyak 18 observasi. Untuk olah statistik menggunakan Eviews 10 yang cukup mutakhir dalam mengolah data sekunder utamanya. Data dari laporan keuangan yang kami peroleh dari bursa efek Indonesia untuk 18 Observasi dari tahun 2014-2015 kemudian kami olah sesuai dengan kebutuhan variabel yang kami teliti di excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menguji model terbaik apakah *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*.

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 10:36
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.073004	0.065781	-1.109811	0.2730
CR	0.075497	0.026133	2.888935	0.0059
TATO	0.011639	0.067125	0.173396	0.8631
R-squared	0.164081	Mean dependent var		0.063675
Adjusted R-squared	0.126929	S.D. dependent var		0.253192
S.E. of regression	0.236578	Akaike info criterion		0.015383
Sum squared resid	2.518609	Schwarz criterion		0.132333
Log likelihood	2.630811	Hannan-Quinn criter.		0.059578
F-statistic	4.416470	Durbin-Watson stat		1.460591
Prob(F-statistic)	0.017730			

Output 1. hasil olah regresi dengan uji biasa ordinary Least Square seperti diatas

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 10:37
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 2. Untuk dapat menguji dengan uji Chow maka tampilan outputnya harus pada posisi *Fixed Effect* seperti diatas.

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.192258	(15,30)	0.0004
Cross-section Chi-square	54.247327	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 10:38
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.073004	0.065781	-1.109811	0.2730
CR	0.075497	0.026133	2.888935	0.0059
TATO	0.011639	0.067125	0.173396	0.8631
R-squared	0.164081	Mean dependent var		0.063675
Adjusted R-squared	0.126929	S.D. dependent var		0.253192
S.E. of regression	0.236578	Akaike info criterion		0.015383
Sum squared resid	2.518609	Schwarz criterion		0.132333
Log likelihood	2.630811	Hannan-Quinn criter.		0.059578
F-statistic	4.416470	Durbin-Watson stat		1.460591
Prob(F-statistic)	0.017730			

Output 3. diatas kita akan memilih uji chow untuk model terbaik dari *common effect model* maka kita memilih *fixed effect model* karena nilai *Prob. Cross Section Chi Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya menerima H1 dan menolak H0 yaitu menerima *fixed effect model*. Memilih model terbaik antara FEM (*Fixed Effect Model*) dengan REM (*Random Effect Model*)

Posisikan tampilan output pada *Random Effect Model* seperti tmapak berikut dibawah ini :

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/07/22 Time: 13:33
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	0.073301	0.029104	2.518580	0.0154
TATO	-0.092022	0.071693	-1.283552	0.2059
C	-0.002962	0.084209	-0.035178	0.9721

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.161669	0.4908
Idiosyncratic random		0.164668	0.5092

Weighted Statistics			
R-squared	0.141136	Mean dependent var	0.032278
Adjusted R-squared	0.102964	S.D. dependent var	0.186041
S.E. of regression	0.176203	Sum squared resid	1.397133
F-statistic	3.697397	Durbin-Watson stat	2.448601
Prob(F-statistic)	0.032606		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.117315	Mean dependent var	0.063675
Sum squared resid	2.659512	Durbin-Watson stat	1.286334

Output 4. Lalu dengan menggunakan uji Hausman untuk melihat keterbaikan model seperti dibawah ini :

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.524909	2	0.0141

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	-0.007915	0.073301	0.001815	0.0566
TATO	-0.360940	-0.092022	0.008694	0.0039

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/06/22 Time: 10:40

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 5. dengan uji hausman untuk melihat apakah model terbaik *random effect model* ataukah *fixed effect model* maka yang terlihat adalah karena nilai Prob. *Cross section random* dibawah 0,05 yaitu 0.0141 maka tolak H0 dan terima H1 yaitu menerima *fixed effect model*.

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/06/22 Time: 10:42

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

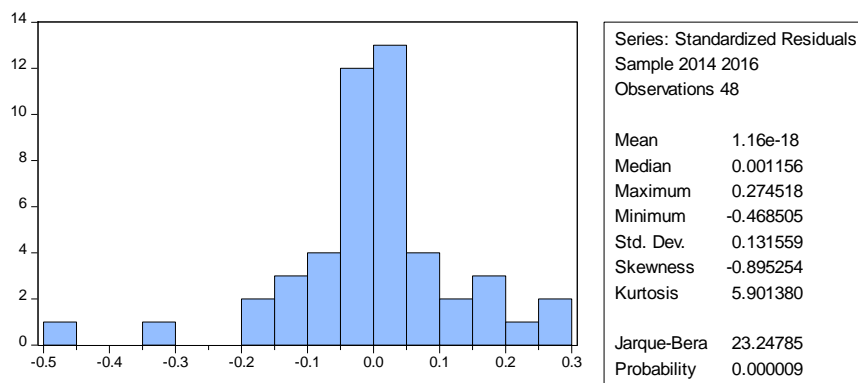
R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596

F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 6. Maka seperti terlihat pada tabel output diatas adalah model regresi terbaik yang sudah terpilih.

Asumsi klasik

Menguji Normalitas data



Output 7

Hasil menunjukkan data tidak berdistribusi normal namun karena penelitian kita adalah parametric test dengan menguji hipotesis maka wajib untuk berdistribusi normal kita lakukan log terhadap semua variabel dalam persamaan. Namun menurut Asghar Ghasemi dan Saleh Zahediasl (2012) dengan judul “Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians” With large enough sample sizes (> 30 or 40), the violation of the normality assumption should not cause major problems (4); this implies that we can use parametric procedures even when the data are not normally distributed (8). If we have samples consisting of hundreds of observations, we can ignore the distribution of the data (3). (dengan jumlah ukuran sampel > 30 atau 40 dan kita ada 48 maka pelanggaran terhadap asumsi normalitas tidak akan menyebabkan masalah penting. Hal ini menyebabkan kita dapat menggunakan prosedur tes parametrik walaupun data tidak berdistribusi normal. Menguji mulikolinearitas, Maka karena korelasi antar variabel bebas yaitu CR dan TATO sebesar 0,177694 lebih kecil daripada 0,8 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedatisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 14:12
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.106183	0.060106	1.766596	0.0875
CR	-0.012420	0.021417	-0.579912	0.5663
TATO	-0.000454	0.048825	-0.009307	0.9926

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.701542	Mean dependent var	0.084631
Adjusted R-squared	0.532416	S.D. dependent var	0.099966
S.E. of regression	0.068357	Akaike info criterion	-2.248161
Sum squared resid	0.140179	Schwarz criterion	-1.546461
Log likelihood	71.95587	Hannan-Quinn criter.	-1.982988
F-statistic	4.148040	Durbin-Watson stat	3.012154
Prob(F-statistic)	0.000336		

Output 11. dari uji heteroskedastisitas diatas maka karena nilai prob untuk tiap- tiap variabel > 0,05 (taraf signifikansi) maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas namun terjadi gejala homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 14:16
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 12. Dari hasil uji autokorelasi dengan Durbin watson stat hasilnya adalah $d = 3,494648$ yaitu kalau kita lihat pada kriteria penilaian autokorelasi maka kita harus mencari nilai du dan dL . Dari Durbin Watson tabel. Dari tabel DW diamna $k = 2$ dan $n = 18$ di dapat nilai $du = 1,5353$ dan $dL = 1,0461$.

Hipotesis Nol	Keputusan	DW
Ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_U < d < 4 - d_U$
Tanpa Kesimpulan	Tanpa Keputusan	$d_L < d < d_U$
Tanpa Kesimpulan	Tanpa Keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$

Dan dari hasil Durbin – Watson stat diatas maka nilai Durbin-Watson stat berada pada $4 - d_L < d < 4$ yaitu $4 - 1,0461 < 3,494648 < 4$ atau $2,39539 < 3,494648 < 4$ yang berarti H_0 ditolak artinya terjadi auto korelasi negatif antar kesalahan pengganggu dari periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Persamaan Regresi linear sederhana tahap pertama

Regresi linear sederhana untuk CR sebagai variabel independen dengan ROA sebagai variabel dependen

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 21:37
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.064439	0.089033	-0.723758	0.4746
CR	0.074840	0.049598	1.508932	0.1414

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.645260	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.462168	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.185683	Akaike info criterion	-0.258430
Sum squared resid	1.068826	Schwarz criterion	0.404287
Log likelihood	23.20231	Hannan-Quinn criter.	-0.007988
F-statistic	3.524240	Durbin-Watson stat	3.407480
Prob(F-statistic)	0.001295		

Output 13. Dari hasil output views diatas didapat persamaan regresi liner sederhana : $ROA = -0.064439 + 0.074840CR$, yang berarti :

1. Nilai konstanta -0.064439 berarti jika CR nol maka ROA bernilai -0.064439 artinya belum ada keberhasilan manajemen dalam mengelola assetnya.
2. Nilai koefisien regresi 0.074840 positif untuk CR berarti menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan ROA itu searah artinya jika CR naik maka ROA akan bertambah pula.

3. Nilai koefisien regresi 0.074840 menunjukkan bahwa jika CR naik satu satuan maka ROA akan naik sebesar 0,074840 satuan.

Regresi linear sederhana sebagai TATO sebagai variabel independen dengan ROA sebagai variabel dependen.

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 21:48
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.288437	0.067294	4.286216	0.0002
TATO	-0.351509	0.098680	-3.562095	0.0012

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.729800	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.590341	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.162054	Akaike info criterion	-0.530652
Sum squared resid	0.814108	Schwarz criterion	0.132065
Log likelihood	29.73565	Hannan-Quinn criter.	-0.280211
F-statistic	5.233105	Durbin-Watson stat	3.522779
Prob(F-statistic)	0.000041		

Output 14. Dari hasil output views diatas maka didapat persamaan regresi sebagai berikut : $ROA = 0.288437 - 0.351509TATO$, Yang berarti : Nilai konstanta 0.288437 berarti jika TATO nol maka ROA bernilai 0.288437 artinya sudah ada keberhasilan manajemen dalam menggunakan assetnya sebesar 0.288437. Nilai koefisien regresi -0.351509 bertanda negatif untuk TATO berarti menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan ROA itu berlawanan arah artinya jika TATO naik maka ROA akan berkurang. Nilai koefisien regresi -0.351509 menunjukkan bahwa jika TATO naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.351509 satuan.

Persamaan regresi linear berganda I CR dan TATO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 22:01
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 15. Dari hasil output eviews diatas di dapat persamaan regresi liner berganda sebagai berikut : $ROA = 0.308016 - 0.007915 CR - 0.360940TATO$

Yang berarti : Nilai konstanta 0.308016 berarti jika CR dan TATO nol maka ROA bernilai 0.308016 artinya sudah ada keberhasilan manajemen dalam menggunakan assetnya sebesar 0.308016. Nilai koefisien regresi -0.007915 bertanda negatif untuk CR berarti menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan ROA itu berlawanan arah artinya jika CR naik maka ROA akan berkurang dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi -0.360940 bertanda negatif untuk TATO berarti menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan ROA itu berlawanan arah artinya jika TATO naik maka ROA akan berkurang dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi -0.007915 menunjukkan bahwa jika CR naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.007915 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah. Nilai koefisien regresi -0.360940 menunjukkan bahwa jika TATO naik satu satuan maka ROA akan turun sebesar 0.360940 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.

Analisis regresi liner sederhana persamaan tahap kedua

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 08:28
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.558340	3.836450	0.145536	0.8852
CR	-1.042600	2.137191	-0.487837	0.6291

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.461716	Mean dependent var	-1.226412
-----------	----------	--------------------	-----------

Adjusted R-squared	0.183892	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	8.001091	Akaike info criterion	7.268152
Sum squared resid	1984.541	Schwarz criterion	7.930869
Log likelihood	-157.4357	Hannan-Quinn criter.	7.518594
F-statistic	1.661901	Durbin-Watson stat	3.755718
Prob(F-statistic)	0.110031		

Output 16. Dari hasil output evIEWS diatas didapat persamaan regresi tahap kedua sebagai berikut : $EPS = 0,558340 - 1.042600CR$, Yang berarti : Nilai konstanta 0,558340 berarti jika CR nol maka artinya sudah ada laba per lembar saham sebesar 0,558340. Nilai koefisien regresi -1.042600 bertanda negatif untuk CR berarti menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan EPS itu berlawanan arah artinya jika CR naik maka EPS akan berkurang. Nilai koefisien regresi -1.042600 menunjukkan bahwa jika CR naik satu satuan maka EPS akan turun sebesar 1.042600 satuan.

Untuk persamaan regresi linier antara TATO dengan EPS sebagai berikut :

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 08:37
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.291577	3.283148	-1.307153	0.2008
TATO	4.793674	4.814431	0.995689	0.3271

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.474393	Mean dependent var	-1.226412
Adjusted R-squared	0.203112	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	7.906315	Akaike info criterion	7.244320
Sum squared resid	1937.804	Schwarz criterion	7.907037
Log likelihood	-156.8637	Hannan-Quinn criter.	7.494762
F-statistic	1.748713	Durbin-Watson stat	3.745499
Prob(F-statistic)	0.089024		

Output 17. Dari hasil output evIEWS diatas dapat kita buat persamaan regresinya sebagai berikut : $EPS = -4.291577 + 4.793674TATO$, Yang berarti : Nilai konstanta -4.291577 berarti jika TATO nol maka artinya tidak ada laba per lembar saham. Nilai koefisien regresi 4.793674 bertanda positif untuk TATO berarti menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan EPS itu searah artinya jika TATO naik maka EPS akan turut naik. Nilai koefisien regresi 4.793674 menunjukkan bahwa jika TATO naik satu satuan maka EPS akan naik sebesar 4.793674 satuan.

Untuk persamaan regresi liner antara ROA dengan EPS sebagai berikut :

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 09:12
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.334211	1.139709	-2.048077	0.0491
ROA	17.39761	6.816270	2.552365	0.0158

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.551777	Mean dependent var	-1.226412
Adjusted R-squared	0.320435	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	7.301141	Akaike info criterion	7.085058
Sum squared resid	1652.506	Schwarz criterion	7.747775
Log likelihood	-153.0414	Hannan-Quinn criter.	7.335500
F-statistic	2.385121	Durbin-Watson stat	3.290931
Prob(F-statistic)	0.018544		

Output 18. Dari hasil output evIEWS diatas dapat kita buat persamaan regresinya sebagai berikut: $EPS = -2.334211 + 17.39761ROA$, Yang berarti : Nilai konstanta -2.334211 berarti jika ROA nol maka artinya tidak ada laba per lembar saham. Nilai koefisien regresi 17.3976 bertanda positif untuk ROA berarti menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan EPS itu searah artinya jika ROA naik maka EPS akan turut naik. Nilai koefisien regresi 17.39761 menunjukkan bahwa jika ROA naik satu satuan maka EPS akan naik sebesar 17.39761 satuan. Persamaan regresi linear berganda secara parsial dengan variabel intervening dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 09:36
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.350466	3.094000	-0.113273	0.9106
CR	-0.722405	1.812647	-0.398536	0.6932
ROA	43.00879	9.243251	4.652993	0.0001
CR_ROA	-9.764583	2.927361	-3.335627	0.0023

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.692275	Mean dependent var	-1.226412
Adjusted R-squared	0.501273	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	6.254705	Akaike info criterion	6.792307
Sum squared resid	1134.519	Schwarz criterion	7.532990
Log likelihood	-144.0154	Hannan-Quinn criter.	7.072212
F-statistic	3.624440	Durbin-Watson stat	3.274515
Prob(F-statistic)	0.001016		

Output 19. Dari hasil output evIEWS diatasmaka dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut : $EPS = -0.350466 - 0.722405CR + 43.00879ROA - 9.764583CR_ROA$, yang berarti :

1. Nilai konstanta -0.350466 berarti jika CR, ROA dan CR_ROA nol maka EPS tidak ada
2. Nilai koefisien regresi -0.722405 bertanda negatif untuk CR berarti menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan EPS itu berlawanan arah artinya jika CR naik maka EPS akan turun dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi 43.00879 bertanda positif untuk ROA berarti menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan EPS itu Searah artinya jika ROA naik maka EPS juga akan ikut naik dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi -9.764583 bertanda negatif untuk CR_ROA berarti menunjukkan bahwa hubungan antara CR_ROA dan EPS itu berlawanan arah artinya jika CR_ROA naik maka EPS akan turun dan sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi -0.722405 menunjukkan bahwa jika CR naik satu satuan maka EPS akan turun sebesar 0.722405 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
6. Nilai koefisien regresi 43.00879 menunjukkan bahwa jika ROA naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 43.00879 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
7. Nilai koefisien regresi -9.764583 menunjukkan bahwa jika CR_ROA naik satu satuan maka EPS akan turun sebesar 9.764583 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.

Persamaan Regresi liner berganda tahap 3 dapat dilihat hasil sebagai berikut :

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 10:03
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.53724	3.145000	-4.304370	0.0002
TATO	18.86129	4.621112	4.081548	0.0003
ROA	37.43085	7.463978	5.014866	0.0000
TATO_ROA	-40.21710	18.83263	-2.135501	0.0413

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718698	Mean dependent var	-1.226412
Adjusted R-squared	0.544096	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	5.980148	Akaike info criterion	6.702529
Sum squared resid	1037.103	Schwarz criterion	7.443213
Log likelihood	-141.8607	Hannan-Quinn criter.	6.982435
F-statistic	4.116220	Durbin-Watson stat	3.025873
Prob(F-statistic)	0.000361		

Output 20. Hasil dari output eviws didapat persamaan regresi liner berganda tahap 3 sebagai berikut : $EPS = -13.53724 + 18.86129TATO + 37.43085ROA - 40.21710TATO_ROA$, yang berarti :

1. Nilai konstanta -13.53724 berarti jika TATO, ROA dan TATO_ROA nol maka EPS tidak ada.
2. Nilai koefisien regresi 18.86129 bertanda positif untuk TATO berarti menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan EPS itu searah artinya jika TATO naik maka EPS akan turut naik dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi 37.43085 bertanda positif untuk ROA berarti menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan EPS itu searah artinya jika ROA naik maka EPS juga akan ikut naik dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi -40.21710 bertanda negatif untuk TATO_ROA berarti menunjukkan bahwa hubungan antara TATO_ROA dan EPS itu berlawanan arah artinya jika TATO_ROA naik maka EPS akan turun dan sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi 18.86129 menunjukkan bahwa jika TATO naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 18.86129 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
6. Nilai koefisien regresi 37.43085 menunjukkan bahwa jika ROA naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 37.43085 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
7. Nilai koefisien regresi -40.21710 menunjukkan bahwa jika TATO_ROA naik satu satuan maka EPS akan turun sebesar 40.21710 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.

Analisis Regresi berganda tahap 4 dapat diperoleh hasil dari ouput eviws sebagai berikut :

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 10:27
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.82132	5.591928	-2.113998	0.0439
CR	1.027576	1.786340	0.575241	0.5699
TATO	14.50886	5.464756	2.654989	0.0131

ROA	49.72194	8.822174	5.636019	0.0000
CR_ROA	-6.716741	2.926664	-2.295016	0.0297
TATO_ROA	-37.17908	17.96900	-2.069068	0.0482
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.765782	Mean dependent var	-1.226412	
Adjusted R-squared	0.592287	S.D. dependent var	8.856770	
S.E. of regression	5.655260	Akaike info criterion	6.602685	
Sum squared resid	863.5131	Schwarz criterion	7.421336	
Log likelihood	-137.4644	Hannan-Quinn criter.	6.912054	
F-statistic	4.413861	Durbin-Watson stat	2.919376	
Prob(F-statistic)	0.000219			

Output 21. Hasil dari output views maka di dapat persamaan regresi *full* keseluruhan variabel sebagai berikut : $EPS = -11.82132 + 1.027576CR + 14.50886TATO + 49.72194ROA - 6.716741CR_ROA - 37.17908TATO_ROA$, yang berarti :

1. Nilai konstanta -11.82132 berarti jika CR, TATO, ROA CR_ROA, dan TATO_ROA nol maka EPS tidak ada.
2. Nilai koefisien regresi 1.027576 bertanda positif untuk CR berarti menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan EPS itu searah artinya jika CR naik maka EPS akan turut naik dan sebaliknya
3. Nilai koefisien regresi 14.50886 bertanda positif untuk TATO berarti menunjukkan bahwa hubungan antara TATO dan EPS itu searah artinya jika TATO naik maka EPS akan turut naik dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi 49.72194 bertanda positif untuk ROA berarti menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan EPS itu searah artinya jika ROA naik maka EPS juga akan ikut naik dan sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi 1.027576 menunjukkan bahwa jika CR naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 1.027576 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
6. Nilai koefisien regresi 14.50886 menunjukkan bahwa jika TATO naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 14.50886 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
7. Nilai koefisien regresi 49.72194 menunjukkan bahwa jika ROA naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 49.72194 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
8. Nilai koefisien regresi -6.716741C menunjukkan bahwa jika CR_ROA naik satu satuan maka EPS akan turun sebesar 6.716741C satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.
9. Nilai koefisien regresi 37.17908 menunjukkan bahwa jika TATO_ROA naik satu satuan maka EPS akan turut naik sebesar 37.17908 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau tidak berubah.

Analisis koefisien korelasi berganda tahap pertama

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 22:01
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Dimana nilai koefisien korelasi adalah akar pangkat dua dari adjusted r square yaitu $\sqrt{0.577018} = 0,759617008$, nilai ini berada diantara rentang koefisien korelasi 0.60 – 0.799 yang artinya CR dan TATO memiliki hubungan yang kuat dengan ROA.

Analisis koefisien determinasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 22:01
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 23.

Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa Adjusted R-squared 0.577018 artinya baik variabel CR dan TATO dapat menjelaskan pengaruh terhadap ROA sebesar 57,70% sedangkan sisanya 42,3% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/06/22 Time: 22:01
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308016	0.144792	2.127294	0.0417
CR	-0.007915	0.051594	-0.153409	0.8791
TATO	-0.360940	0.117618	-3.068758	0.0045

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730011	Mean dependent var	0.063675
Adjusted R-squared	0.577018	S.D. dependent var	0.253192
S.E. of regression	0.164668	Akaike info criterion	-0.489770
Sum squared resid	0.813470	Schwarz criterion	0.211931
Log likelihood	29.75447	Hannan-Quinn criter.	-0.224596
F-statistic	4.771519	Durbin-Watson stat	3.494648
Prob(F-statistic)	0.000098		

Output 24.

1. Dari hasil output eviws diatas maka dapat dilihat bahwa nilai *prob. value* untuk CR yaitu 0.8791 > 0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan CR terhadap ROA.
2. Dari hasil output eviws diatas dapat dilihat bahwa prob value TATO yaitu 0.0045 < 0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 ditolak dan menerima H2 artinya terbukti terdapat pengaruh signifikan TATO terhadap ROA.

Uji F Statistik

Nilai uji F Statistik dimana Prob(F-statistik) adalah $0.000098 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima artinya terbukti terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan CR dan TATO terhadap ROA.

Koefisien Korelasi Berganda Tahap Kedua

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 10:27
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.82132	5.591928	-2.113998	0.0439
CR	1.027576	1.786340	0.575241	0.5699
TATO	14.50886	5.464756	2.654989	0.0131
ROA	49.72194	8.822174	5.636019	0.0000
CR_ROA	-6.716741	2.926664	-2.295016	0.0297
TATO_ROA	-37.17908	17.96900	-2.069068	0.0482

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.765782	Mean dependent var	-1.226412
Adjusted R-squared	0.592287	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	5.655260	Akaike info criterion	6.602685
Sum squared resid	863.5131	Schwarz criterion	7.421336
Log likelihood	-137.4644	Hannan-Quinn criter.	6.912054
F-statistic	4.413861	Durbin-Watson stat	2.919376
Prob(F-statistic)	0.000219		

Output 25.

Dimana nilai koefisien korelasi adalah akar pangkat dua dari adjusted r square yaitu $\sqrt{0.592287} = 0,769601845$, nilai ini berada diantara rentang koefisien korelasi $0.60 - 0.799$ yang artinya CR, TATO, ROA, memiliki hubungan yang kuat dengan EPS.

Dari hasil output views diatas dapat dilihat bahwa Adjusted R-squared 0.592287 artinya baik variabel CR, TATO, ROA, dapat menjelaskan pengaruh terhadap EPS sebesar 59,23% sedangkan sisanya 40,77% variabel EPS dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/07/22 Time: 10:27
 Sample: 2014 2016
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.82132	5.591928	-2.113998	0.0439
CR	1.027576	1.786340	0.575241	0.5699
TATO	14.50886	5.464756	2.654989	0.0131
ROA	49.72194	8.822174	5.636019	0.0000
CR_ROA	-6.716741	2.926664	-2.295016	0.0297
TATO_ROA	-37.17908	17.96900	-2.069068	0.0482

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.765782	Mean dependent var	-1.226412
Adjusted R-squared	0.592287	S.D. dependent var	8.856770
S.E. of regression	5.655260	Akaike info criterion	6.602685
Sum squared resid	863.5131	Schwarz criterion	7.421336
Log likelihood	-137.4644	Hannan-Quinn criter.	6.912054
F-statistic	4.413861	Durbin-Watson stat	2.919376
Prob(F-statistic)	0.000219		

Output 26.

1. Dari hasil output eviws diatas maka dapat dilihat bahwa nilai prob value untuk CR yaitu 0.5699 >0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan CR terhadap EPS.
2. Dari hasil output eviws diatas maka dapat dilihat bahwa nilai prob value untuk TATO yaitu 0.0131 <0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 ditolak dan H5 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan TATO terhadap EPS.
3. Dari hasil output eviws diatas maka dapat dilihat bahwa nilai prob value untuk ROA yaitu 0.0000 <0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 ditolak dan H6 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan ROA terhadap EPS.
4. Dari hasil output eviws diatas maka dapat dilihat bahwa nilai prob value untuk CR_ROA yaitu 0.0297 <0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 ditolak dan H7 diterima artinya ROA dapat memediasi pengaruh secara negatif, parsial dan signifikan antara CR terhadap EPS.
5. Dari hasil output eviws diatas maka dapat dilihat bahwa nilai prob value untuk TATO_ROA yaitu 0.0482 <0,05 (taraf signifikansi) yang artinya H0 ditolak dan H8 diterima artinya ROA dapat memediasi pengaruh secara negatif, parsial dan signifikan antara TATO terhadap EPS.

Uji F Statistik

Nilai uji F Statistik dimana Prob(F-statistik) adalah $0.000219 < 0,05$ (taraf signifikansi) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terbukti terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan CR, TATO, ROA, terhadap EPS.

Pembahasan

Kalau kita lihat bahwa dalam uji hipotesis dengan uji t maka dapat dilihat bahwa CR atau *Current Ratio* tidak memengaruhi ROA (*Return On Assets*). Hasil ini menolak Hipotesis 1. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu menurut (Herman Supardi dkk, 2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*”, dimana *Curent Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Untuk dapat melihat pengaruh dengan menggunakan uji hipotesis uji t maka didapat hasil bahwa TATO atau *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*). Hasil ini menolak hipotesis 2. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu menurut (Herman Supardi dkk, 2016) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*”, dimana *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Dari hasil olah output eviews sebelumnya secara simultan bahwa CR dan TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Namun terjadi perubahan pada sifat hubungan antara TATO dan ROA dimana TATO memiliki hubungan negatif terhadap ROA tidak seperti saat regresi secara parsial yaitu memiliki hubungan positif.

Dari hasil olah output eviews di dapat hasil bahwa secara parsial CR tidak memiliki pengaruh terhadap EPS. Melihat hasil ini cukup dapat dipahami karena *Current Ratio* memiliki penjelasan lebih kepada bagaimana kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya. Sedangkan *Earning Per Share* penjelasan tertuju pada Laba Per Lembar Saham. Jadi sedikit jauh hubungan keduanya.

Dari hasil olah output eviews di dapat hasil bahwa secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh terhadap EPS. Hal ini bisa dipahami bahwa penjelasan TATO lebih kepada efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan *earning Per Share* itu lebih kepada investasi jadi agak terlalu jauh untuk melihat kaitannya.

Dari hasil olah output eviews di dapat hasil bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh terhadap EPS. Dan hubungan pengaruh ROA terhadap EPS itu positif. ROA disini sebagai variabel intervening.

Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa ROA merupakan variabel intervening (mediasi) yang memengaruhi secara negatif CR terhadap EPS. Yang berarti CR akan memiliki pengaruh yang lebih besar jika di mediasi oleh ROA. Jika CR dikurangi maka ROA meningkat dan EPS juga meningkat. Demikian pula sebaliknya.

Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa ROA merupakan variabel intervening (mediasi) yang memengaruhi secara negatif TATO terhadap EPS. Yang berarti TATO akan memiliki pengaruh yang lebih besar jika di mediasi oleh ROA. Jika TATO dikurangi maka ROA meningkat dan EPS juga meningkat. Demikian pula sebaliknya.

Dari hasil olah output eviews di dapat hasil bahwa secara simultan CR, TATO dan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap EPS. Untuk variabel CR, TATO dan ROA

memiliki pengaruh positif terhadap EPS, kecuali ROA sebagai variabel mediasi CR dan TATO terhadap EPS memiliki pengaruh negatif dengan EPS.

Variabel Dominan

Pada persamaan

1. $ROA = 0.308016 - 0.007915 CR - 0.360940TATO$, variabel TATO memiliki sifat yang mendominasi pengaruhnya terhadap ROA dibandingkan CR. Hal ini dapat dipahami karena baik ROA dan EPS adalah merupakan rasio profitabilitas ukurna keberhasilan manajemen dalam menggunakan asetnya.
2. $EPS = -11.82132 + 1.027576CR + 14.50886TATO + 49.72194ROA - 6.716741CR_ROA - 37.17908TATO_ROA$, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA merupakan variabel yang memberikan kontribusi erbesar atau dominan terhadap EPS. Hal ini dapat dipahami secara teoritikal bahwa ROA adalah keberhasilan manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sehingga makin efektif dan efisien penggunaan aset untuk menghasilkan laba maka laba dapat meningkat ndan tentu saja akan meningkatkan EPS.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut : Uji hipotesis t maka memperlihatkan hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak memengaruhi ROA (*Return On Assets*). Hasil ini Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu menurut (Herman Supardi dkk, 2016). Uji hipotesis t maka memperlihatkan hasil bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu menurut (Herman Supardi dkk, 2016). Dari hasil olah output eviws secara simultan bahwa CR dan TATO memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun secara simultan TATO memiliki hubungan negatif dengan ROA. Dari hasil olah output eviws diperoleh hasil uji t secara parsial CR tidak memiliki pengaruh terhadap EPS. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Muhammad Subhan Nurul Umam et al, 2019) yang mendapatkan hasil serupa. Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh terhadap EPS. Hasil penelitian ini menentang penelitian (Wiyawan Suryanto, 2019) yang memberikan hasil bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap EPS. Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa secara parsial ROA memiliki pengaruh terhadap EPS. Peneltian ini mendukung penelitian (Wiyawan Suryanto, 2019) yang memperoleh hasil serupa. Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa ROA merupakan variabel intervening (mediasi) yang memengaruhi secara negatif CR terhadap EPS. Yang berarti CR akan memiliki pengaruh yang lebih besar jika di mediasi oleh ROA. Jika CR dikurangi maka ROA meningkat dan EPS juga meningkat. Demikian pula sebaliknya. Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa ROA merupakan variabel intervening (mediasi) yang memengaruhi secara negatif TATO terhadap EPS. Yang berarti TATO akan memiliki pengaruh yang lebih besar jika di mediasi oleh ROA. Jika TATO dikurangi maka ROA meningkat dan EPS juga meningkat. Demikian pula sebaliknya. Dari hasil olah output eviws di dapat hasil bahwa secara simultan CR, TATO dan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap EPS. Untuk variabel CR, TATO dan ROA memiliki pgaruh positif terhadap EPS, kecuali ROA sebagai variabel mediasi CR dan TATO terhadap EPS memiliki pengaruh negatif dengan EPS.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan hasil temuan karena model penelitian yang dapat dikatakan *novelty* atau terbaru dengan menempatkan variabel ROA sebagai variabel intervening (variabel terikat 1) terhadap EPS sebagai variabel terikat 2, ini bisa dikatakan terbaru, sehingga kesulitan mencari *literature review* sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini kiranya dapat menjadi yang perdana melahirkan *literature review*. Peneliti memiliki keterbatasan juga dalam memperoleh data dimasa pandemi covid 19 ini karena jam operasional kantor BEI yang dibatasi dan banyak beberapa perolehan data masih harus secara online menjadi kendala tersendiri dalam keleluasaan ruang gerak untuk mendapat data lebih banyak.

Keterbatasan waktu dimana penelitian ini memiliki batas waktu *deadline* untuk turun cetak, maka perolehan data kurang dapat dimaksimalkan. Juga keterbatasan dalam biaya dikarenakan untuk data tahun yang sangat lama harus membeli dari TICMI di pasar bursa.

Implikasi Temuan

Telah terbukti bahwa secara nyata variabel ROA merupakan variabel intervening dari pengaruh variabel independen CR dan TATO terhadap variabel terikat EPS. Dan terbukti bahwa pengaruh CR terhadap ROA dan dampaknya terhadap EPS adalah memiliki hubungan negatif. Artinya jika CR ditambah maka ROA serta EPS akan berkurang dan sebaliknya. Juga terbukti bahwa pengaruh TATO terhadap ROA dan dampaknya terhadap EPS adalah memiliki hubungan negatif pula. Artinya jika TATO ditambah maka ROA serta EPS akan berkurang dan sebaliknya.

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel independen atau mengganti variabel intervening ROA dengan EPS serta mengganti variabel terikat kedua dengan variabel yang jarang dipergunakan dalam penelitian yang sudah ada. Sehingga ada *novelty* terhadap penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Alfisah, E., & Kurniaty, K. (2021). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earning Per Share (EPS) Pada Industri Food and Beverage Di Indonesia Tahun 2013-2017. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i1.4282>
- Aurick, C. (2021). The effects of the debt to equity ratio on return on assets. *Journal of Accounting and Management*, 2(1), 57–69.
- Christina, C., Monica, M., Aurelia, A., Fitria, S., Lina, L., & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–422. <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26336.2019>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannay, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Krisnaldy, K. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On

- Asset (ROA) Pada Perusahaan PT.Indofood.Tbk pada priode 2008-2017. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.91>
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015. *Widyakala Journal*, 3, 5.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>
- PA, M., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Riawan, R. A. (2020). Return on Assets, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share. *Media Trend*, 15(1), 41–51. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.5970>
- Rohmah, M., Qomari, N., & Iman, N. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekobis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.8>
- Septiana, L. (2020). Pengaruh Return on Asset terhadap Earning per Share pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 227–232. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.54>
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4753>
- Subhan, M., Umam, N., Wijayanto, E., Mochammad,), & Kodir, A. (2019). TERHADAP EARNING PER SHARE (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018). *Keunis Majalah Ilmiah-ISSN*, 7(2), 106–117. www.idx.co.id,
- Supardi, H., & Suratno, H. (2016). *Herman Supardi Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset Ratio , Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Herman Supardi*. 2(2), 16–27.
- Suryanto, W. (2019). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turn Over, Dan Quick Ratio Terhadap Earning Per Share Serta Dampaknya Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tiongkok). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 117. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2795>
- Ulil, A., & Al, A. (2020). *No Title*. 4(September), 92–98.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Earning Per Share (Studi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk.). *JURNAL SeMaRaK*, 1(2). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1809>
- Widati, S., & Hartini, T. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity terhadap Return on Asset. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 974–

984. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.457>
Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>